

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN

Anjani Khairunnisa¹

Akademi Kebidanan

Gema Nusantara Bekasi

Email: Anjani.abel@gmail.com

ABSTRAK

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, hal ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi ternyata sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara bekaasi tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 83 orang mahasiswa. Hasil analisa univariat mendapatkan hasil mahasiswa yang memiliki IPK rendah (21,7%), mahasiswa yang memiliki status gizi Kurang Sesuai (24,1%). Hasil analisa bivariat menunjukkan hubungan status gizi dengan IPK di peroleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan IPK. Pada uji statistik diperoleh juga nilai $OR = 9,778$. Berarti status gizi baik mempunyai peluang 9,778 kali lebih besar untuk memperoleh IPK yang baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara bekaasi tahun 2011. Dan di harapkan bagi mahasiswa yang gizinya kurang sesuai dapat di perbaiki sehingga tidak di temukan lagi IPK yang rendah.

Kata Kunci : IPK, status gizi

ABSTRACT

Nutrition and food is one of the most important factors in improving the quality of human resources, it is a key to success faktor development of a nation. In this case turned out to greatly affect the nutritional intelligence and work productivity. This study aimed to determine the relationship of nutritional status with cumulative grade academy students obstetric echo bekaasi archipelago in 2011. The method used in this research is descriptive analytic cross sectional approach, namely the collection of data at once at a time. Research instrument was a questionnaire. Samples in this study were 83 students. The results of univariate analysis to get the students who have a IPK lower (21.7%), students who have less nutritional status line (24.1%). The results of the bivariate analysis shows the relationship of nutritional status with a IPK obtained P value = $0.000 < 0.05$, it can be inferred the existence of a significant relationship between nutritional status with IPK. In statistical tests obtained also value $OR = 9.778$. Means good nutritional status have a chance 9.778 times more likely to earn a good IPK. The conclusion of this research is the relationship between nutritional status with a cumulative grade academy students obstetric echo bekaasi archipelago in 2011.

Keywords : IPK, nutritional status.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari upaya pembangunan nasional, diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya pembangunan kesehatan yang optimal. Upaya pembangunan kesehatan harus dapat menunjang pembangunan sumber daya manusia yang maju, mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu di tunjang dengan penyediaan tenaga kesehatan yang memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan tuntutan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat di tingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.¹ Sesuai PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik (dosen), dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan (dosen) di lakukan secara berkesinambungan, untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam berbagai bentuk. satuan

pendidikan bertujuan untuk menilai Sedangkan €penilaian hasil belajar oleh pencapaian standar kopetensi lulusan untuk semua mata kuliah.

Masa depan suatu bangsa di tentukan oleh kuantitas dan kualitas dari generasi muda. Di lihat dari segi kuantitas, jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di indonesia adalah sebesar 22,2 % dari total penduduk indonesia, terdiri dari 50,9 % laki-laki dan 49,1 % perempuan (kurniawan, 2002). Di tinjau dari tempat domisili, di perkotaan penduduk berumur 10-19 tahun mencapai 22,1 % terdiri dari 10,5 % berumur 10-14 tahun dan 11,6 % berumur 15-19 tahun.

Masalah gizi remaja perlu mendapatkan perhatian khusus karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta dampaknya pada masalah gizi saat dewasa. Saat ini populasi remaja di dunia mencapai 1.200 juta jiwa atau sekitar 19% dari total populasi dunia (WHO, 2003). Di indonesia persentase populasi remaja bahkan lebih tinggi yaitu mencapai 21 % dari total populasi penduduk sekitar 44 juta jiwa (BPS,2003).

WHO (2003) menyebutkan bahwa masalah gizi pada remaja masih terabaikan karena masih banyak faktor yang belum di ketahui.

Salah satu masalah serius menghantui dunia kini adalah konsumsi makanan olahan, seperti yang ditayangkan dalam iklan televisi secara berlebihan. Makanan ini, meski dalam iklan diklaim kaya akan vitamin dan mineral, sering terlalu banyak mengandung gula serta lemak, di samping zat aditif. Konsumsi makanan jenis ini secara berlebihan dapat berakibat kekurangan zat gizi lain. Kegemaran pada makanan olahan yang mengandung zat (gula, lemak, dan aditif secara berlebihan) ini menyebabkan remaja mengalami perubahan patologis yang terlalu dini. Penilaian status gizi perlu di lakukan untuk mengidentifikasi penyakit-penyakit yang erat kaitannya dengan

asupan gizi. Indikator status gizi yang dikembangkan oleh para pakar dapat digunakan untuk menginterpretasikan keadaan gizi masa kini, masa lalu, dan prospeknya di masa mendatang.

Menurut Gibson (1998) dalam bukunya *Nutritional Status*, penilaian status gizi adalah upaya menginterpretasikan semua informasi yang diperoleh melalui penilaian antropometri, konsumsi makanan, biokimia, dan klinik. Informasi ini digunakan untuk menetapkan status kesehatan perorangan atau kelompok penduduk yang dipengaruhi oleh konsumsi dan utilisasi zat-zat gizi. Banyak hal yang mempengaruhi pencapaian nilai akhir belajar seorang mahasiswa antara lain adalah kualitas mahasiswa yang diperoleh dari institusi pendidikan yang erat kaitannya dengan status gizi pada masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat dari status gizi mahasiswa akbid Gema Nusantara Bekasi dari hasil pemeriksaan 83 orang mahasiswa terdapat 23 orang mahasiswa menyatakan memiliki IMT yg kurang baik, 34 orang mahasiswa menyatakan memiliki tinggi badan yang kurang, 79 orang mahasiswa memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan umur, 13 orang mahasiswa memiliki LLA yang masih kurang, 13 orang mahasiswa memiliki Lingkar pinggang yang tidak sesuai, pada Lingkar paha terdapat 80 orang mahasiswa tidak sesuai dengan patokan lingkar paha, 64 orang menyatakan memiliki lingkar dada yang berada di bawah rata-rata.

Menurut hasil survei pada mahasiswa Akademi Kebidanan Gema Nusantara Bekasi Tahun 2011 semester III dan semester V dari 83 orang terdapat 18 orang mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) < 2,75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai nilai yang baik. Karena dalam proses pembelajaran siswa berhasil belajar bila ia telah mencapai nilai lebih dari 2,75. Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti

mengenai hubungan status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa akademi kebidanan Gema Nusantara Bekasi tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, menggunakan pendekatan metode *cross sectional* dengan menggunakan sumber data primer dari kuesioner dan data sekunder dari dokumentasi, yang mempelajari tentang hubungan status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Akademi Kebidanan Gema Nusantara tahun 2011. Variabel bebas yaitu status gizi, sedangkan variabel terikat adalah IPK mahasiswa. Dalam rancangan penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang sama

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III dan Semester V Program Studi DIII Kebidanan Gema Nusantara Bekasi. Sampel penelitian adalah total populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu mahasiswa DIII Akademi Kebidanan Gema Nusantara Semester III dan Semester V yang berjumlah 83 orang.

ANALISA DATA

Data dianalisa untuk menilai hubungan status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa, Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil pre-test dan post-test. Mencari nilai mean/rata-rata hasil pre-test dan post-test dengan komputerisasi. Analisa bivariat adalah tabel silang 2 (variabel dependent dan variabel independent). Analisa inidigunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara dua variabel (variabel

independent dan devendent). Analisis uji yang digunakan adalah “*chi square*” dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 % dengan presisi 5 % atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Status Gizi Dengan Indeks Prestasi Kumulatif

NO	STATUS GIZI	IPS				TOTAL		VOLUME	OR (95%)
		RENDAH		TINGGI		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1.	KURANG SUSAH	11	55,0	9	45,0	20	100	0,000	9,778
2.	SEHAT	7	11,1	56	88,9	63	100		
TOTAL		18	21,7	65	78,3	83	100		

Tabel diatas menunjukkan bahwa analisa hubungan antara status gizi dengan IPK diperoleh mahasiswa yang mempunyai gizi kurang sesuai dan IPK rendah berjumlah 11 orang (55,0%), mahasiswa yang mempunyai status gizi kurang sesuai dan IPK tinggi berjumlah 9 orang (45,0%), mahasiswa yang mempunyai status gizi sesuai dan IPK rendah berjumlah 7 orang (11,1%), dan mahasiswa yang mempunyai status gizi sesuai dan IPK tinggi berjumlah 56 orang (88,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan IPK mahasiswa.

Pada hasil uji statistik diperoleh juga nilai OR yaitu 9,778. Berarti status gizi mempunyai peluang 9,778 kali lebih besar untuk memperoleh IPK yang tinggi.

PEMBAHASAN

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar peserta didik secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai semester akhir yang di tempuh. Batas minimal IPK adalah 2,00, dengan rumus penghitungan $IPK = \frac{\text{Jumlah (SKS} \times \text{Angka Mutu)}}{\text{Jumlah (SKS) seluruh semester}}$.

Untuk mendapatkan nilai huruf mutu tiap mata kuliah menggunakan Nilai *absolute* (atau nilai murni atau nilai mutlak) yang dapat di kelompokkan dalam bentuk angka pecahan dengan rentang skor (salah satu) antara 0-100, atau 0,00-4,00. Nilai ini bersal dari dosen pengajar mata kuliah tunggal atau dari penilaian beberapa dosen pengajar kelompok team teaching, dari nilai kuis, penugasan, UTS, laporan hasil pratikum/kerja lapangan, ujian pratikum/praktik, dan UAS.

Indeks Prestasi Kumulatif dalam penelitian ini adalah merupakan variabel dependent yang diambil dari nilai semester pertama sampai semester akhir yang di tempuh mahasiswa akademi kebidanan Gema Nusantara tahun 2011.

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa menjadi dua kategori yaitu nilai rendah dimana nilai $IPK < 2,75$ dan nilai tinggi dimana nilai $IPK \geq 2,75$. Dari hasil penelitian terdapat 18 orang (21,7%) mahasiswa yang mempunyai nilai rendah dan 65 orang (78,3%) mahasiswa mempunyai nilai tinggi. Rendahnya Indeks prestasi belajar mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil penelitian ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Jadi dapat

disimpulkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara yang di lihat dari nilai semester pertama sampai semester akhir yang di tempuh mahasiswa, sangat di pengaruhi oleh status gizi dari mahasiswa.

Hubungan Status Gizi Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Zat gizi adalah ikatan kimia yang di perlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Status gizi (Nutrien) adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Di bedakan antara status gizi kurang, baik, dan lebih.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa mahasiswa Akademi Kebidanan Gema Nusantara Bekasi mempunyai Status Gizi kurang sesuai sebanyak 20 orang (24,1%) dan mahasiswa yang mempunyai Status Gizi sesuai sebanyak 63 orang (75,9%).

Hasil analisa hubungan antara status gizi dengan IPK diperoleh mahasiswa yang mempunyai gizi buruk dan IPK rendah berjumlah 11 orang (55,0%), mahasiswa yang mempunyai status gizi buruk dan IPK tinggi berjumlah 9 orang (45,0%), mahasiswa yang mempunyai status gizi baik dan IPK rendah berjumlah 7 orang (11,1%), dan mahasiswa yang mempunyai statu gizi baik dan IPK tinggi berjumlah 56 orang (88,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan IPK mahasiswa.

Pada hasil uji statistik diperoleh juga nilai OR yaitu 9,778. Berarti status gizi mempunyai peluang 9,778 kali lebih besar untuk memperoleh IPK yang tinggi. Hasil

Penelitian ini juga di dukung oleh teori yang mengetakan bahwa Anak yang cerdas adalah anak yang tanggap, cepat paham, mampu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai usia. Pengaruh Makanan terhadap Perkembangan Otak apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidak matangan dan ketidak sempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, hal ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi ternyata sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja manusia. Penilaian status gizi pada dasarnya merupakan proses pemeriksaan keadaan gizi seseorang dengan cara mengumpulkan data penting, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Pada penelitian ini peneliti menilai status gizi mahasiswa dengan mengumpulkan data menggunakan pengukuran langsung pada mahasiswa dengan melakukan pengukuran IMT (indeks masa tubuh), berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang, lingkaran paha, lingkaran dada.

Kenyataan yang di dapat ternyata status gizi mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara di kategorikan baik. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa status gizi mahasiswa yang baik dapat mempengaruhi IPK mahasiswa, hal ini mungkin di karenakan pola makan

mahasiswa menggunakan ketringan asrama. Dan IPK mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara di kategorikan tinggi, hal ini di karenakan mahasiswa berada di asrama sehingga belajar dan waktu bermain keluar dapat terkontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian hubungan status gizi dengan indeks prestasi mahasiswa akademi kebidanan gema nusantara bekasi tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Mahasiswa Akademi Kebidanan Gema Nusantara Bekasi mempunyai IPK rendah sebanyak 18 orang (21,7%) dan mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi sebanyak 65 orang (78,3%).2) Mahasiswa Akademi Kebidanan Gema Nusantara Bekasi mempunyai Status Gizi Buruk sebanyak 20 orang (24,1%) dan mahasiswa yang mempunyai Status Gizi Baik sebanyak 63 orang (75,9%). Dan 3) Adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan IPK mahasiswa. Pada hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ dan nilai OR yaitu 9,778. Berarti status gizi mempunyai peluang 9,778 kali lebih besar untuk memperoleh IPK yang tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada berbagai pihak yaitu: 1) Akademi Kebidanan Gema Nusantara Bekasi dapat mempertahankan dan meningkatkan gizi mahasiswa, serta memperhatikan mahasiswa yg kualitas gizinya masih di katakan buruk sehingga apabila seluruh mahasiswa memiliki kualitas gizi yang baik maka di harapkan tidak di temukan lagi IPK mahasiswa yang rendah.2) Diharapkan kepada mahasiswa untuk menjaga kualitas gizi yang sudah dinyatakan baik, dan bagi mahasiswa yang kualitas gizi di nyatakan buruk maka perlu untuk memperbaikinya. 3). Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut penelitian ini di tempat yang berbeda, dan menambah variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Arisman. 2009. *Gizi Dalam Dan Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Alma, Buchari. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Aulia, Rizal. 2011. *Gizi dan Kecerdasan*, <http://rizasgz2011.blogspot.com/p/gizi-dan-kecerdasan.html>
- Badan PPSDM. 2010. *Pedoman Penyusunan Kurikulum, standar Proses Pembelajaran, Standar Perorangan, Standar Penilaian*. Jakarta : Kementrian RI
- Hastono, SP. 2001. *Modul Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Indriati, ETTY. 2010. *Antropometri Untuk Kedokteran, Keperawatan, Gizi, dan Olahraga*. Klaten : PT Intan Sejati.
- Lusa. 2009, *Gizi Seimbang Pada Remaja Dan Dewasa*, <http://www.lusa.web.id/gizi-seimbang-pada-remaja-dan-dewasa/>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Paarh, Erna Francin. 2004. *Gizi Dalam Kesehatan reproduksi*. Jakarta : EGC
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA
- Surjadi, Remaja. 2002, *Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah*, <http://www.KabarIndonesia.com>

- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supriasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Suyatno. 2009. *Penentuan Status Gizi*. FAKULTAS Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. <http://suyatno.blog.undip.ac.id/files/2009/11/pengertian-penentuan-status-gizi.pdf>
- Syafiq, Ahmad, dkk. 2007. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Taniredja T, Mustafidah H. 2010. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : ALFABETA
- Tarigan, Ikarowina. 2009. *Paha Kecil Berisiko Stroke* <http://www.mediaindonesia.com/mediahidupsehat/index.php/read/2009/09/07/1593/2/Paha-Kecil-Berisiko-Stroke>
- Tjokroprawiro, Askandar. 2009. *Agar Selamat Ukur Lingkar Pinggang Anda*, <http://www.fk.unair.ac.id/index.php/Headline-News/agar-selamat-ukur-lingkar-pinggang.html>
- UNIKOM. 2002, *Indeks Prestasi Kumulatif*, <http://etd.eprints.ums.ac.id/14703/2/02. BAB I.pdf>
- Wirawan, Media. 2011. *Sehat Ada di Lingkar Pinggang*. Yogyakarta : Bursa Ilmu

